



Artikel Penelitian

DETERMINAN PEMANFAATAN PENGGUNAAN KB MKJP DI PUSKESMAS KOTA MATSUM KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN 2020
DETERMINANTS OF THE USE OF FAMILY PLANNING WITH LONG-TERM CONTRACEPTIVE METHODS IN PUBLIC CENTER, MATSUM CITY, MEDAN AREA SUB-DISTRICT IN 2020

Uzma Putri Pratiwi,^a Dewi Pangestuti^b^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia**Histori Artikel**

Diterima:

29 Maret 2021

Revisi:

1 Juni 2021

Terbit:

1 Desember 2021

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Puskesmas Kota Matsum yang relatif sedikit daripada pengguna Non-MKJP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan menjelaskan hubungan faktor predisposisi (usia, tingkat pendidikan, banyak anak, pengetahuan, persepsi) dan faktor pendukung (biaya, dukungan suami, sikap tenaga kesehatan) pada pemanfaatan penggunaan KB MKJP pada Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area tahun 2020. Hasil dari penelitian membuktikan dari 70 responden, sebanyak 30% memanfaatkan penggunaan KB MKJP dan 70% tidak memanfaatkan KB MKJP. Variabel usia ($p=0.001$), jumlah anak ($p=0.001$), persepsi ($p=0.003$) memiliki hubungan terhadap pemanfaatan penggunaan KB MKJP pada Puskesmas Kota Matsum. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan kepada Puskesmas Kota Matsum untuk lebih mengedukasi para pemakai KB dan calon peserta KB tentang KB MKJP terutama jenis, cara pemasangan, efektivitas, dan efek sampingnya.

ABSTRACT

Long-term Contraceptives (LTCM) are contraceptives that are used to delay, spacing pregnancies, and stop fertility, which are used in the long term. The application of the Long-Term Contraceptive Method (LTCM) in the Matsum City Public Health Center was relatively lower than that of non-LTCM users. This type of research is an analytic observational study using approach cross sectional which aims to explain the relationship among predisposing factors (age, education level, many kids, knowledge, perception) and supporting factors (costs, husband's support, health workers' attitudes) on the use of family planning with the LTCM in the Matsum City Health Center, Medan Area District in 2020. The outcome showed that of 70 respondents, 30% made use of the application of family planning with the LTCM and 70% did not use of family with the LTCM. The variables of age ($p=0.001$), number of children ($p=0.001$), perception ($p=0.003$) had a relationship with the apply of family planning with the LTCM at the Puskesmas Kota Matsum. The conclusion of this result is that it is hoped that the Matsum City Health Center will further educate family planning consumer and potential family planning participants with the LTCM, especially the type, installation method, effectiveness, and side effects

Kata Kunci

Determinan Pemanfaatan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), KB, Long Term Contraceptives Method (LTCM)

Korespondensi

Telp. 082294399849

Email:

uzma.pratiwi0308@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan penduduk di seluruh dunia masih berlangsung hingga saat ini. Jumlah penduduk di dunia tahun 2005 berkisar 6,5 milyar, naik menjadi 6,9 milyar di tahun 2010, naik menjadi sebanyak 7,8 milyar pada tahun 2020. Jumlah penduduk pada urutan pertama adalah China yang jumlah penduduknya sekitar 1,3 milyar kemudian India pada urutan kedua dengan jumlah penduduk 1,2 milyar sedangkan Indonesia menempati urutan ke 4 negara yang penduduknya paling banyak di dunia dengan jumlah 249 juta penduduk. Indonesia merupakan negara yang masih berkembang dengan luas 1.916.826,2 Km² yang memiliki 34 provinsi yang jumlah penduduknya sebesar 270.000.003 jiwa, yang terbagi atas 136.000.066 laki-laki dan 133.000.056 perempuan.¹

Program KB (keluarga berencana) merupakan salah satu program untuk pengendalian penduduk melalui pengendalian kelahiran, KB juga merupakan satu cara yang efektif untuk mencegah angka kematian ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, dapat merendahkan resiko mortalitas ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan kehamilan, usia kehamilan dan menjarangkan kehamilan dengan target utama adalah pasangan usia subur (PUS). Peserta pengguna KB aktif pada tahun 2010

sebanyak 29 juta dan pada tahun 2014 pengguna KB (keluarga berencana) aktif naik menjadi 29,8 juta.²

Alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang dipakai untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan untuk jangka panjang meliputi IUD, susuk, dan kontrasepsi mantap (MOW/MOP). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang bisa digunakan dalam jangka waktu lama lebih dari dua tahun, efektif dan efisien yang bertujuan untuk membatasi kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi.³

Penggunaan alat kontrasepsi IUD dan Implan lebih efektif dalam mencegah kehamilan daripada pil dan suntik. Namun bisa dilihat bahwa penggunaan IUD dan Implan masih rendah dibandingkan dengan penggunaan Pil dan Suntik. Masih rendahnya partisipasi PUS dalam pemanfaatan KB MKJP ataupun Non-MKJP dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.³

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara jumlah peserta Keluarga Berencana aktif menurut metode kontrasepsi tahun 2017 adalah berjumlah 1.641.967. Berdasarkan pemasangan alat kontrasepsi yang menggunakan MKJP yaitu penggunaan Implan sebesar 252,207 (15,27%) KB IUD (intra uterne device)

sebesar 173.027 (10,48%), MOW (tubektomi) sebesar 114.060 (6,91%), MOP (vasektomi) sebesar 15.636 (0,95%), penggunaan alat kontrasepsi Non-MKJP yaitu Suntik sebesar 500.135 (30,31%), Pil sebesar 467.690 (28,34%) dan Kondom sebesar 127.659 (7,74%).²

Berdasarkan hasil laporan cakupan dan penerimaan program KB di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Kota tahun 2020 mencapai 2011 pengguna KB dari jumlah PUS (pasangan usia subur) 5731, dari analisa kesertaan ber KB yang sudah tinggi namun angka kelahiran juga masih tinggi ada beberapa penyebab salah satunya pemanfaatan kontrasepsi belum mengarah kepada MKJP, berdasarkan hasil survey awal penggunaan jenis Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Puskesmas Kota Matsum yang relatif lebih rendah dibandingkan pengguna Non-MKJP dikarenakan persepsi masyarakat yang salah dan kurang mengerti tentang penggunaan MKJP. Masyarakat takut akan pemasangan alat kontrasepsi MKJP yang harus dioperasi dan alat yang dimasukkan kedalam rahim maupun di bawah kulit, karena rasa takut dan persepsi yang salah tentang pemakaian MKJP, kurangnya sosialisasi petugas penyuluhan KB tentang informasi KB MKJP, kurangnya dukungan internal maupun external menambah keengganan dalam penggunaan MKJP berbeda dengan pengguna Non-MKJP yang

cenderung mendapat dukungan internal maupun external.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memiliki daya tarik untuk melakukan penelitian tentang determinan pemanfaatan penggunaan KB MKJP pada Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan area tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* dimana objek penelitian diamati sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter tertentu atau variabel objek pada saat meneliti dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2020. Lokasi yang akan diteliti dilakukan di Puskesmas Kota Matsum Medan Area, Provinsi Sumatera Utara. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif yang ada di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area berjumlah 197 peserta. Kriteria inklusi yang diambil pada penelitian ini adalah akseptor KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti IUD, Implant, MOW, dan MOP. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *systematic sampling* yang diperoleh sebanyak 70 responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terkait faktor predisposisi yaitu usia (<20 tahun, 20-30 tahun, >30 tahun), tingkat pendidikan (SD/SMP/SMA/S1), jumlah anak (<2 anak,>2 anak), pengetahuan (berisi pertanyaan mengenai KB dan KB MKJP), dan persepsi (berisi pertanyaan seperti “apakah pelayanan KB MKJP sudah baik” dll), dan faktor pendukung seperti, biaya (apakah responden dikenakan biaya untuk pemasangan alat kontrasepsi), dukungan suami (berisi pertanyaan mengenai apakah responden menggunakan KB atas seizin suami atau tidak), dan sikap tenaga kesehatan (berisi pertanyaan apakah sikap

tenaga kesehatan telah melayani dan memberikan penjelasan dengan ramah dan sopan, dll) terhadap determinan pemanfaatan KB MKJP. Analisis ini digunakan untuk mengamati ada tidaknya pengaruh faktor predisposisi dan faktor pendukung terhadap determinan pemanfaatan penggunaan KB MKJP pada Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area. Ditinjau dari skala pengukuran, kedua data penelitian terdapat pada jenis data nominal. Karenanya, uji analisis korelasi menggunakan uji *Chi Square*(x^2). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

HASIL

Tabel 1. Gambaran Faktor Predisposisi

Faktor Predisposisi	N	%
Usia		
< 20 Tahun	0	0,0
20-35 Tahun	43	61,4
>35 Tahun	27	38,6
Total	70	100,0
Tingkat Pendidikan		
Rendah	5	7,1
Sedang	41	58,6
Tinggi	24	34,3
Total	70	100,0
Jumlah Anak		
≤ 2 Anak	27	38,6
> 2 Anak	43	61,4
Total	70	100,0
Pengetahuan		
Baik	43	61,4
Tidak Baik	27	38,6
Total	70	100,0
Persepsi		
Baik	47	67,1
Tidak Baik	23	32,9
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 1. hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas responden berusia pada rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (61,4%), dengan derajat pendidikan sedang (SMA sederajat) sebanyak 41 orang (58,6%), banyak anak >2 anak sebanyak 43 orang (61,4%), dan memiliki kualitas pengetahuan baik sebanyak 47 orang (67,1%), dan persepsi baik sebanyak 47 orang (67,1%).

Tabel 2. Gambaran Faktor Pendukung Penggunaan KB MKJP

Faktor Pendukung	N	%
Biaya		
Terjangkau	66	94,3
Tidak Terjangkau	4	5,7
Total	70	100
Dukungan Suami		
Mendukung	45	64,3
Kurang Mendukung	25	35,7
Total	70	100
Sikap Tenaga Kesehatan		
Baik	62	88,6
Tidak Baik	8	11,4
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 2. hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas responden menilai biaya pemasangan KB MKJP terjangkau yakni sebanyak 66 orang (94,3%), dan mendapat dukungan suaminya sebesar 45 orang (64,35%), juga menilai sikap tenaga kesehatan memberikan pelayanan KB baik, yakni sebanyak 62 orang (88,6%).

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Faktor Predisposisi dengan Penggunaan KB MKJP

Faktor Predisposisi	Pemanfaatan KB MKJP				Total	p value	Keterangan
	Memanfaatkn		Tidak Memanfaatkan				
	N	%	N	%			
Usia							Berhubungan
20-35 Tahun	3	7,0	40	93,0	43	100	0,001
>35 Tahun	24	88,9	3	11,1	27	100	
Tingkat Pendidikan							
Rendah							0,111
Sedang	1	20,0	4	80,0	5	100,0	
Tinggi	20	48,8	21	51,2	41	100,0	
	6	25,0	18	75,0	24	100,0	
Jumlah Anak							Berhubungan
≤ 2 Anak	2	7,4	25	92,6	27	100,0	0,001
> 2 Anak	25	58,1	18	41,9	43	100,0	
Pengetahuan							Tidak Berhubungan
Baik	20	46,5	23	53,5	43	100,0	0,130
Tidak Baik	7	25,9	20	74,1	27	100,0	
Persepsi							Berhubungan
Baik	24	51,1	23	48,9	47	100,0	0,003
Tidak Baik	3	13,0	20	87,0	29	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 Berdasarkan hasil analisis, dari 5 faktor predisposisi yang diteliti variabel usia (p=0,001), variabel tingkat pendidikan (p=0,111), jumlah anak (p=0,001),

pengetahuan ($p=0,130$), variabel persepsi ($p=0,003$). Maka diambil kesimpulan bahwa hanya variabel usia, jumlah anak dan persepsi yang memiliki hubungan signifikan dengan variabel pemanfaatan KB jenis MKJP.

Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square* Faktor Pendukung dengan Penggunaan KB MKJP

Faktor Pendukung	Pemanfaatan KB MKJP				Total		p value	Keterangan
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		N	%		
	N	%	N	%				
Biaya							0,578	Tidak Berhubungan
Terjangkau	47	71,2	19	29,8	66	100,0		
Tidak Terjangkau	2	50,0	2	50,0	4	100,0		
Dukungan Suami							0,001	Berhubungan
Mendukung	40	88,9	5	11,1	45	100,0		
Tidak Mendukung	9	36,0	16	64,0	25	100,0		
Sikap Tenaga Kesehatan							0,689	Tidak Berhubungan
Baik	44	89,8	18	29,0	62	100,0		
Tidak Baik	5	62,5	3	27,5	8	100,0		

Dalam Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis, pada variabel biaya ($p=0,578$) memiliki nilai $p > \alpha$ ($0,05$), variabel dukungan suami ($p=0,001$) dengan nilai $p < \alpha$ ($0,05$), sikap tenaga kesehatan ($p=0,689$) memiliki nilai $p > \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel dukungan suami yang memiliki hubungan signifikan dengan variabel pemanfaatan KB jenis MKJP.

DISKUSI

Faktor predisposisi usia merupakan faktor pertama yang memiliki signifikan pada pemanfaatan KB jenis MKJP. Hasil pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori dan penelitian Arisanty menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna pada tiap kelompok usia dengan pemakaian MKJP. Wanita yang berusia 36-49 tahun mempunyai kemungkinan besar 10 kali untuk memakai MKJP dari pada wanita yang berusia 15-19 tahun.⁴ Kesamaan dengan penelitian lainnya yaitu mengungkapkan terdapat 4 penyebab yang mempengaruhi minat ibu untuk

menggunakan alat kontrasepsi MKJP yakni salah satu nya faktor usia dan banyak anak, sejalan pada hasil dalam penelitian ini, dimana usia dan banyak anak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan KB MKJP.⁵ Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya, dimana usia sama-sama memiliki signifikansi yang sangat bermakna. Bertambahnya umur tentu berpeluang untuk responden dalam memanfaatkan alat kontrasepsi yang semakin tinggi.⁶

Faktor berikutnya adalah jumlah anak, kesamaan dengan penelitian lainnya

yang mana faktor banyak anak memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemilihan dan penggunaan KB MKJP, alasan untuk ber-KB untuk menghentikan kehamilan atau ingin tidak tambah anak lagi mereka akan memilih kontrasepsi jenis MKJP.⁷

Terkait variabel persepsi penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan pekerjaan, sosial dengan penentuan jenis alat kontrasepsi MKJP khususnya IUD.⁸

Faktor lain yaitu tingkat pendidikan Hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian lainnya dimana didapatkan bahwa pemakaian metode kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang berarti tingkat pendidikan akseptor KB wanita sebelumnya akan mempengaruhi akseptor KB wanita dalam praktek pemilihan MKJP.⁹ Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya perbedaan antara wanita yang mempunyai pendidikan tinggi dengan wanita yang tidak sekolah. Hasil menunjukkan bahwa wanita dengan pendidikan tinggi lebih memiliki harapan yang lebih baik menggunakan metode kontrasepsi modern 4,8 kali daripada wanita yang pendidikan rendah atau tidak sekolah. Pendidikan berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi. Wanita yang memiliki pendidikan minimal menengah

dan mendiskusikan keluarga berencana dengan pasangan mereka memiliki probabilitas tinggi menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang tidak memiliki pendidikan yang baik.¹⁰

Faktor lain yaitu pengetahuan Hasil penelitian ini memiliki kesamaan pada hasil penelitian lainnya dimana pengetahuan baik belum tentu membuat seseorang memanfaatkan kontrasepsi sesuai dengan pengetahuannya, begitupun seseorang yang dengan pengetahuan kurang baik, tidak menghalangi dirinya untuk memakai jenis kontrasepsi MKJP. Hal ini membuktikan bahwa ada variabel lain yang berpengaruh terhadap penggunaan MKJP.¹¹

Faktor pendukung seperti dukungan suami, dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo, yang menjelaskan bahwa ada kaitannya persetujuan pasangan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo.¹²

Faktor pendukung lainnya yaitu biaya. Beberapa hasil penelitian tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini, bahwa biaya pemakaian kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.¹³

Faktor pendukung lainnya yang tidak signifikan dengan variabel pemanfaatan KB jenis MKJP yaitu sikap tenaga kesehatan.

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan mayoritas responden menyatakan tenaga kesehatan MKJP melayani, memberikan penjelasan dengan sopan dan tanggap, tetapi tetap tidak memanfaatkan pelayanan KB MKJP dikarenakan takut untuk melakukan operasi atau memasukkan benda ke bagian tubuh pengguna KB.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Faktor determinan yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan jenis kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah usia ($p=0,001$), jumlah anak ($p=0,001$), persepsi ($p=0,003$) dan dukungan suami ($p=0,001$). Saran kepada kepala Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area, agar meningkatkan promosi mengenai alat kontrasepsi jangka panjang seperti implan dan KB spiral. Tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area juga harus meningkatkan edukasi para peserta KB dan calon peserta KB serta para suami mengenai KB metode jangka panjang, terutama jenis, cara pemasangan, efektivitas dan efek sampingnya dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi.

DAFTAR REFERENSI

1. Arif M. Determinan Pemanfaatan Penggunaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. *J Kesehat*. Published online 2018:121.
2. BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. *Badan Kependud dan Kel Berencana Nas*. 2015;1(1):1-43. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
3. Handayani S. *Buku Ajar PELAYANAN KELUARGA BERENCANA*.; 2010.
4. Lestari SZ, Arisanty D, Normelani E. Motivasi Pasangan Usia Subur (Pus) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *JPG (Jurnal Pendidik Geogr)*. 2018;5(1):21-32. doi:10.20527/jpg.v5i1.4992
5. Rs DI, Booth W, Astuti E. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi dengan keikutsertaan akseptor KB pada ibu nifas. 2010;235.
6. Triyanto L. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia

- Subur Di Provinsi Jawa Timur. *Indones J Public Heal.* 2019;13(2):246.
doi:10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257
7. Christiani C, Diah C, Bambang W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi. *Serat Acitya-Jurnal Ilm.* Published online 2013:74-84.
 8. Desitavani S. Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Ibu di Kecamatan. Published online 2017:1-15. <http://lib.unisayogya.ac.id/>
 9. Mahmudah LTN, Indrawati F. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes J Public Heal.* 2015;4(3):76-85.
doi:10.15294/ujph.v4i3.7222
 10. Wulandari Y, Muhammad T, Ridha A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. *J Fak Ilmu Kesehat.* 2016;50(1):1-12.
 11. Alifah ID. *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015.*; 2015.
 12. Bernadus JD, Madianung A, Masi G. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *e-NERS.* 2013;1(1):1-10.
 13. Septalia R, Puspitasari N. Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *J Biometrika dan Kependud.* 2017;5(2):91.
doi:10.20473/jbk.v5i2.2016.91-98
 14. Gaol EL. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Terhadap Pemanfaatan KB MKJP Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Hutapaung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2017. Published online 2017:165.